

HUBUNGAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN BERITA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS BERITA

Oleh:

Afrila Purya Nancy¹, Ermanto², Andria Catri Tamsin³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: afrilapurya@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the skills of reading comprehension news eighth grade students of SMP Negeri 7 Padang, news writing skills class VIII SMP Negeri 7 Padang, and the relationship between the reading comprehension skills of news with news writing skills class VIII SMP Negeri 7 Padang. This research data is the result of the test scores of news writing skills using descriptive methods. Data were collected through performance tests. The results of this study are the skills of reading comprehension news eighth grade students of SMP Negeri 7 Padang are in good qualifying (81.58), news writing skills class VIII SMP Negeri 7 Padang are in good qualifying (80.14), and there is a relationship reading skills understanding of news with news writing skills class VIII SMP Negeri 7 Padang at significant level of 95% with degrees of freedom (n - 1), which $t_{value} > t_{table}$ (12.57 > 1.68). H_0 refused and H_1 accepted because the hypothesis testing results prove that t_{value} bigger than t_{table} .

Kata kunci: hubungan, membaca pemahaman, keterampilan, menulis berita

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis berita merupakan salah satu materi yang harus diajarkan kepada siswa karena terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP kelas VIII semester 2. Pada Standar Kompetensi (SK) 12 yaitu “mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster”. Kompetensi Dasar (KD) 12.2, yaitu “menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.” Berdasarkan SK dan KD tersebut siswa diharapkan terampil dalam menulis berita.

Indikator yang harus dicapai dalam kompetensi dasar ini siswa mampu menulis teks berita berdasarkan pokok-pokok berita, yakni unsur berita 5W+1H (apa, siapa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana), struktur berita (meliputi judul berita, baris tanggal, teras berita, dan tubuh berita) serta unsur kebahasaan berita yakni bahasa berita yang singkat, padat, jelas, sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia. Berdasarkan kurikulum tersebut keterampilan menulis berita merupakan salah satu materi yang harus dikuasai siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah juga menuntut siswa memiliki keterampilan membaca. Untuk memahami hakikat suatu tulisan dapat dilakukan melalui kegiatan membaca salah satunya membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2016

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

menuntut pembaca untuk menangkap isi dan menafsirkan makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan.

Dalam pengajaran membaca di sekolah, siswa harus memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik. Hal ini disebabkan membaca pemahaman sangat diperlukan agar siswa mampu menjawab tes yang diberikan dengan baik. Seseorang yang mampu dalam memahami bacaan akan memiliki pengetahuan dan penguasaan yang tinggi akan bacaan yang dibacanya sehingga mudah menuangkan menjadi sebuah tulisan, termasuk menulis berita.

Keterampilan menulis berita tidak terlepas dari bagaimana memahami keterampilan menulis berita itu sendiri. Seseorang yang memiliki pemahaman yang baik terhadap menulis berita maka mudah baginya untuk mengembangkan ide-ide, sehingga menghasilkan sebuah bentuk tulisan berita yang baik. Sebaliknya, semakin kurang pemahaman siswa terhadap menulis berita, maka siswa akan sulit dalam menulis berita.

Pemahaman terhadap menulis berita biasanya akan berdampak baik terhadap tulisan berita yang dihasilkan, karena semakin tinggi daya baca seseorang maka semakin tinggi pula daya pemahaman yang dimiliki oleh orang tersebut. Apabila daya pemahaman yang dimiliki seseorang sudah tinggi, maka sudah bisa dikatakan orang tersebut terampil dalam menulis. Pembelajaran menulis berita yang disertai pemahaman terhadap menulis berita tentunya akan menghasilkan tulisan berita yang baik.

Kurangnya keterampilan siswa dalam menulis berita disebabkan oleh tiga faktor. *Pertama*, siswa kurang dalam memahami isi berita. *Kedua*, masih ada siswa yang belum mampu menuangkan gagasan atau pikiran menjadi sebuah tulisan berita yang utuh. *Ketiga*, siswa masih belum mampu dalam menulis berita secara singkat, padat, dan jelas. Berdasarkan permasalahan tersebut, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui besarnya pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hubungan keterampilan membaca pemahaman berita dengan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan antara keterampilan membaca pemahaman berita dengan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hubungan keterampilan membaca pemahaman berita dengan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Digolongkan sebagai penelitian kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini dilakukan dengan menentukan populasi, kemudian dari populasi tersebut ditentukan sampelnya agar penelitian dapat dilakukan. Penelitian ini juga menggunakan tes sebagai instrumennya, yaitu tes uji coba membaca pemahaman berita dan tes unjuk kerja keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang. Dari tes yang diberikan kepada siswa diperoleh data penelitian berupa angka, yaitu skor keterampilan membaca pemahaman berita dan skor keterampilan menulis berita. Setelah skor diperoleh, selanjutnya dilakukan teknik analisis data dengan menggunakan uji normalitas, dan homogenitas. Hubungan kedua variabel ini dianalisis secara statistik dengan menggunakan rumus *product moment* angka kasar. Hasilnya berupa nilai r atau koefisien korelasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:10) bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta dalam penampilan hasilnya.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Dikatakan metode deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan data-data berupa angka dari variabel yang diteliti. Selanjutnya, menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Metode deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan hubungan keterampilan membaca pemahaman berita dengan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 259 orang yang tersebar pada delapan kelas, yaitu VIII 1 sampai VIII 8. Karena populasi penelitian ini lebih dari 100 siswa, maka perlu digunakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportional Random Sampling* (pengambilan sampel secara acak). *Proportional Random Sampling* adalah penarikan sampel berdasarkan proporsi jumlah siswa.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman berita sebagai variabel bebas (variabel X). *Kedua*, keterampilan menulis berita sebagai variabel terikat (variabel Y). Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman berita berupa tes objektif dan skor hasil tes keterampilan menulis berita berupa tes unjuk kerja.

Instrumen penelitian ini berupa tes keterampilan membaca pemahaman berita dan tes keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang. Bentuk tes objektif digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan membaca pemahaman berita. Sementara itu, bentuk tes keterampilan menulis berita adalah tes unjuk kerja.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan dua cara sebagai berikut. *Pertama*, memberikan tes objektif untuk mengukur tingkat keterampilan membaca pemahaman berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang. Waktu yang diberikan kepada siswa untuk mengerjakan tes adalah 90 menit. Kemudian siswa menjawab pertanyaan dalam bentuk tes objektif pada lembar jawaban yang disediakan. *Kedua*, memberikan tes unjuk kerja untuk mengukur tingkat keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang. Tes dilaksanakan selama 45 menit. Sebelum menulis berita siswa diberi arahan dan penjelasan terkait dengan unsur berita, struktur, dan bahasa berita. Setelah itu, siswa diminta menulis berita sesuai dengan topik yang ditentukan. Setelah selesai mengerjakan tes tersebut, lembar jawaban siswa dikumpulkan, kemudian dianalisis dengan indikator penilaian tes unjuk kerja. Selanjutnya, hasil tes keterampilan menulis berita dianalisis.

Uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, sedangkan Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki homogenitas atau tidak. Sudjana (2005:466-467) mengatakan bahwa rumus yang digunakan dalam uji normalitas adalah *Liliefors*.

Penganalisisan data penelitian ada sepuluh tahap yaitu sebagai berikut. *Pertama*, melakukan penyekoran (*scoring*) terhadap hasil tes keterampilan membaca pemahaman berita siswa. Penyekoran bersifat mutlak, skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. *Kedua*, memeriksa tulisan berita siswa dan menentukan skor keterampilan menulis berita siswa. *Ketiga*, mengubah skor keterampilan membaca pemahaman berita dan keterampilan menulis berita menjadi nilai. *Keempat*, menafsirkan keterampilan membaca pemahaman berita dengan keterampilan menulis berita berdasarkan rata-rata hitung. *Kelima*, mengelompokkan tingkat keterampilan membaca pemahaman berita siswa berdasarkan pedoman konversi skala 10. *Keenam*, membuat diagram batang keterampilan membaca pemahaman berita dan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang. *Ketujuh*, melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. *Kedelapan*, mengkorelasikan tingkat keterampilan membaca pemahaman berita dengan keterampilan menulis berita siswa. *Kesembilan*, menguji keberartian hipotesis. *Kesepuluh*, membahas analisis dan menyimpulkan hasil pembahasan dengan cara mendeskripsikan hubungan keterampilan membaca pemahaman berita dengan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang kota Padang.

C. Pembahasan

Pada subbagian ini akan dibahas hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang. *Kedua*, keterampilan membaca pemahaman berita siswa kelas

VIII SMP Negeri 7 Padang. *Ketiga*, hubungan keterampilan membaca pemahaman berita dengan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang.

1. Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Padang

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang dengan nilai rata-rata keterampilan menulis berita siswa secara keseluruhan sebesar 80,14 dan berada pada kualifikasi *baik*. Dari tiga indikator yang dinilai dalam keterampilan menulis berita yang diujikan, nilai tertinggi yang dikuasai siswa adalah pada indikator unsur-unsur berita. Nilai rata-rata siswa pada indikator tersebut adalah 85,00 dan berada pada kualifikasi *baik*. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa sudah bisa menulis berita sesuai dengan unsur-unsur berita.

Sebaliknya, penguasaan siswa yang paling rendah adalah pada indikator bahasa berita yang digunakan siswa dengan nilai rata-rata 72,08 dan berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Bertolak dari nilai-nilai rata-rata tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa mampu menulis berita dengan struktur berita yang lengkap, yaitu ada judul, baris tanggal, teras berita, dan tubuh berita. Nilai keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang pada indikator bahasa berita tersebut menunjukkan bahwa siswa perlu meningkatkan keterampilan menulis berita, terutama berkaitan dengan bahasa berita.

Keterampilan menulis berita siswa untuk indikator unsur-unsur berita sudah baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa untuk indikator unsur-unsur berita yaitu 85,00 berada pada kualifikasi *baik*. Patmono (1993:27) mengungkapkan bahwa isi berita itu memuat unsur-unsur 5W+1H yang terdiri atas *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Dalam menulis berita, seseorang harus memperhatikan unsur-unsur 5W+1H yang lazim digunakan. Hal itu dilakukan agar berita yang ditulis dapat menarik perhatian pembaca atau khalayak.

Berdasarkan analisis data, nilai rata-rata siswa untuk indikator *struktur berita* adalah 83,33 dengan kualifikasi *baik*. Semi (1995:87-91) menyatakan struktur menulis berita yang lengkap sebagai berikut. (1) Judul berita merupakan gambaran topik berita yang berfungsi memberitahukan tentang berita apa yang disajikan. (2) Baris tanggal merupakan informasi tanggal atau bulan berita itu ditulis dan kemudian diiringi oleh keterangan sumber berita atau inisial surat kabar yang menjadi sumber berita tersebut. (3) Teras berita (*lead* atau *intro*) merupakan ringkasan berita yang diletakkan dibagian awal berita. Teras berita ini merupakan hal yang penting, yang membantu pembaca untuk mengetahui isi pokok sebuah berita. (4) Tubuh berita merupakan penerusan dan penjabaran lebih lanjut isi teras berita.

Berdasarkan analisis data, nilai rata-rata siswa untuk indikator bahasa berita adalah 72,08 dengan kualifikasi lebih dari cukup. Patmono (1993: 66-70) mengungkapkan bahwa bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat khusus. Sifat tersebut adalah sebagai berikut. (1) Lugas, bahasa yang lugas akan menjadikan pembacanya cepat paham. (2) Singkat, dalam menulis berita wartawan atau penulis hendaklah menggunakan bahasa yang tidak bertele-tele. Hal ini terpenting karena tempat yang disediakan juga dibatasi. (3) Padat, yang dimaksud padat adalah sarat informasi. (4) sederhana, wartawan dituntut untuk dapat berkomunikasi secara sederhana agar tulisannya dapat dinikmati oleh semua kalangan. (5) Lancar, yang dimaksud lancar dalam bahasa jurnalistik adalah keteraturan unsur peristiwa dalam laporan. (6) Menarik, tulisan dikatakan menarik apabila memuat suasana sehingga pembaca mendapat gambaran tentang peristiwa yang disajikan. (7) Netral, maksudnya tulisan yang ditulis tidak berpihak atau membeda-bedakan tingkatan, jabatan, atau kedudukan seseorang.

2. Keterampilan Membaca Pemahaman Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Padang

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui keterampilan membaca pemahaman berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang dengan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman berita siswa secara keseluruhan sebesar 81,58 dan berada pada kualifikasi *baik*. Dengan kata

lain, keterampilan membaca pemahaman berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang sudah memenuhi KKM.

Berdasarkan tiga indikator yang dinilai dalam keterampilan membaca pemahaman berita yang diujikan, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator unsur-unsur berita dengan nilai rata-rata 84,29 berada pada kualifikasi baik. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menentukan unsur-unsur berita. Penguasaan siswa yang paling rendah adalah indikator bahasa berita dengan nilai rata-rata 77,50 berada pada kualifikasi baik. Dengan demikian, nilai keterampilan membaca pemahaman berita siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Padang tersebut menunjukkan bahwa siswa perlu memperbanyak latihan.

Nilai rata-rata siswa untuk indikator unsur-unsur berita adalah 84,29 dengan kualifikasi baik. Dari analisis nilai rata-rata siswa menentukan unsur-unsur berita diketahui bahwa sebagian siswa sudah terampil menentukan unsur-unsur berita dengan baik.

Nilai rata-rata siswa untuk indikator unsur-unsur berita adalah 84,29 dengan kualifikasi baik. Dari analisis nilai rata-rata siswa menentukan unsur-unsur berita diketahui bahwa sebagian siswa sudah terampil menentukan unsur-unsur berita dengan baik. Beberapa kualifikasi yang diperoleh siswa untuk indikator unsur-unsur berita adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang mendapat nilai 100 berjumlah 6 orang (15,00%), berada pada kualifikasi sempurna. *Kedua*, siswa yang mendapat nilai 92,86 berjumlah 11 orang (27,50%), berada pada kualifikasi baik sekali. *Ketiga*, siswa yang mendapat nilai 85,71 berjumlah 7 orang (17,50%), berada pada kualifikasi baik. *Keempat*, siswa yang mendapat nilai 78,57 berjumlah 5 orang (12,50%), berada pada kualifikasi baik. *Kelima*, siswa yang mendapat nilai 71,43 berjumlah 7 orang (17,50%), berada pada kualifikasi lebih dari cukup. *Keenam*, siswa yang mendapat nilai 64,29 berjumlah 4 orang (10,00%), berada pada kualifikasi cukup.

Keterampilan membaca pemahaman berita siswa dalam menentukan struktur berita adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang mendapat nilai 100 berjumlah 6 orang (15,00%), berada pada kualifikasi sempurna. *Kedua*, siswa yang mendapat nilai 87,50 berjumlah 15 orang (37,50%), berada pada kualifikasi baik sekali. *Ketiga*, siswa yang mendapat nilai 75,00 berjumlah 12 orang (30,00%), berada pada kualifikasi lebih dari cukup. *Keempat*, siswa yang mendapat nilai 62,50 berjumlah 6 orang (15,00%), berada pada kualifikasi cukup. *Kelima*, siswa yang mendapat nilai 5,00 berjumlah 1 orang (2,50%), berada pada kualifikasi hampir cukup.

Nilai rata-rata siswa untuk indikator bahasa berita adalah 77,50 dengan kualifikasi baik. *Pertama*, siswa yang mendapat nilai 100 berjumlah 4 orang (10,00%), berada pada kualifikasi sempurna. *Kedua*, siswa yang mendapat nilai 87,50 berjumlah 12 orang (30,00%), berada pada kualifikasi baik sekali. *Ketiga*, siswa yang mendapat nilai 75 berjumlah 14 orang (35,00%), berada pada kualifikasi lebih dari cukup. *Keempat*, siswa yang mendapat nilai 62,50 berjumlah 8 orang (20,00%), berada pada kualifikasi cukup. *Kelima*, siswa yang mendapat nilai 5,00 berjumlah 2 orang (5,00%) berada pada kualifikasi hampir cukup.

3. Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman Berita dengan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Padang

Hasil pengkorelasiian antara keterampilan membaca pemahaman berita dengan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang menunjukkan perolehan nilai r sebesar 0,898. Setelah nilai r diperoleh, selanjutnya dianalisis dan diperoleh nilai t_{hitung} (12,57) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,68) pada derajat kebebasan $n-1$ (40) dan taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman berita dan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai keterampilan membaca pemahaman berita yang tinggi, memiliki kemampuan menulis berita yang baik. Sebaliknya, jika nilai keterampilan membaca pemahaman berita siswa rendah, nilai keterampilan menulis berita siswa juga rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Thahar

(2008:11) secara tidak sadar seseorang telah memperoleh banyak pengetahuan, pengalaman, dan bahkan ilmu dari hasil bacaannya. Orang yang banyak membaca, kemampuan berbahasanya dapat berkembang melebihi rata-rata yang dimiliki orang kebanyakan. Proses membaca merupakan pemicu bagi seseorang untuk memulai mengekspresikan dirinya melalui tulisan. Mustahil seseorang mampu menulis dengan baik tanpa pengalaman yang luas dari hasil membaca karena amunisi dari seorang penulis adalah latar belakang informasi yang luas dan hal itu didapatkan dari banyak membaca.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan hubungan keterampilan membaca pemahaman berita dan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang, disimpulkan tiga hal berikut.

Pertama, keterampilan membaca pemahaman berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang berada pada kualifikasi *baik* (81,58). *Kedua*, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang berada pada kualifikasi *baik* (80,14). *Ketiga*, keterampilan membaca pemahaman berita berhubungan dengan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang. Hal itu terlihat dari hasil pengujian yang membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($12,57 > 1,68$).

Saran-saran yang bisa diberikan adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII SMP Negeri 7 Padang diharapkan lebih mengarahkan siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman berita dan keterampilan menulis berita dengan cara memperbanyak latihan sehingga siswa lebih terampil menulis berita. *Kedua*, bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Padang diharapkan lebih meningkatkan dan mengasah lagi keterampilan membaca pemahaman berita melalui kegiatan menjawab soal-soal yang berkaitan dengan berita sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis berita. *Ketiga*, bagi peneliti lain, diharapkan lebih mencermati hasil penelitian dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I, Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. dan Pembimbing II, Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Abdurrahman dan Elly Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (Buku Ajar). Padang: FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibnu, Suhadi dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Patmono, Sk. 1993. *Teknik Jurnalistik*. Jakarta: BPK Gunung Mulya.
- Semi, M. Atar. 1995. *Teknik Penulisan Berita, Feature dan Artikel*. Bandung: Mugantara.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.